

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS EMPAT ATRIBUT GREEN CITY DI KECAMATAN BANDUNG WETAN KOTA BANDUNG

¹ DWI SURYADI NUGROHO, ² ERNADY SYAODIH

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ABSTRACT

Di seluruh dunia, kota hijau atau green cities telah menjadi model pengembangan perkotaan yang baru, baik di benua Amerika, Asia, Eropa, Australia, maupun Afrika. Fenomena yang sama juga dialami oleh Indonesia.

Maka perlu diperhatikan bahwa dampak perubahan iklim di Indonesia bukan hanya dihadapi melalui bidang kehutanan atau pengembangan lahan gambut, tetapi sekarang juga melalui pengembangan kawasan seperti identitas perkotaan, dengan konsep Kota Hijau (Green City).

Ini merupakan tantangan baru dan terbesar yang sedang dihadapi Indonesia, terlebih karena lebih dari 52% penduduk nasional mendiami kawasan perkotaan. Indonesia saat ini fokus pada penanganan daerah perkotaan yang sangat rentan mengalami dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, penyelenggaraan penataan ruang yang terintegrasi menjadi unsur penting didalam mewujudkan ruang yang nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Kota Bandung telah berkembang menjadi Kota Metropolitan dengan jumlah penduduk kurang lebih 2,4 Juta Jiwa. Permasalahan perkotaan yang dihadapi Kota Bandung saat ini adalah sebagai berikut : sampah, kemacetan, banjir, penataan mall, pedagang kaki lima dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dipilihnya Kecamatan Bandung Wetan didasarkan pada karena kecamatan ini mempunyai nilai yang strategis di Kota Bandung, dan memiliki beberapa fungsi diantaranya pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat, pusat

Metode pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji sebaran atribut kota hijau seperti green open space, green transportation, green community, green waste dan seberapa penting kebutuhan atribut tersebut dengan hasil akhir prinsip-prinsip penataan kota hijau.

Output dari studi ini adalah berupa Prinsip - Prinsip Peningkatan Atribut Green City dari setiap elemen atribut kota hijau (green open space, green transportation, green community, dan green waste) dengan menggabungkan

pendapat masyarakat sebagai pendukung terciptanya kota hijau.

Kata Kunci : *Kota Hijau (Green City), prinsip, peningkatan*

Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian dari IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change) menggambarkan kondisi perubahan iklim yang

terjadi saat ini, antara lain: a) Telah terjadi kenaikan suhu rata-rata sebesar 0,760C antara periode 1850-2005; b) 11 dari 12 tahun terakhir (1995-2007) merupakan tahun-tahun dengan rata-rata suhu terpanas sejak dilakukan

pengukuran suhu pertama kali pada tahun 1850; c) Telah terjadi kenaikan permukaan air laut global rata-rata sebesar 1,8 mm/tahun antara 1961-2004; d) Polusi udara yang meningkat; e) Musim hujan yang tidak menentu; f) Telah terjadi kekeringan yang lebih intensif pada wilayah yang lebih luas sejak tahun 1970an, terutama didaerah tropis dan sub tropis.

Wildsmith (2009) menyatakan bahwa kota hijau (*green city*) adalah sebuah kota dengan kondisi ekosistem berkeselamatan sehingga fungsi dan manfaatnya berkelanjutan. Kota Hijau merupakan respon terhadap isu **perubahan iklim** melalui tindakan adaptasi dan mitigasi. Dalam pengembangan Kota Hijau juga dimaksudkan pembangunan manusia kota yang berinisiatif dan bekerjasama dalam melakukan perubahan dan gerakan bersama seluruh unsur pemangku kepentingan kota.

Perwujudan kota hijau di jabarkan dalam delapan atribut kota hijau yang meliputi : (1) perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan (*Green Planning and Design*), (2) ketersediaan ruang terbuka hijau (*Green Open Space*), (3) konsumsi energi yang efisien (*Green Energi*), (4) pengelolaan air yang efektif (*Green Water*), (5) pengelolaan limbah dengan prinsip 3R (*Green Waste*), (6) bangunan hemat energi atau bangunan hijau (*Green Building*), (7) penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan (*Green Transportation*), dan (8) peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau (*Green Community*).

Kota Bandung memiliki jejak sejarah sebagai Kota Taman yang dibangun pada masa kolonial sehingga mendapat julukan Paris van Java. Selain itu, Kota Bandung juga terkenal dengan nama “Bandung Kota Kembang”. Seiring dengan pesatnya perkembangan kota, julukan tersebut kini memudar dengan semakin berkurangnya kehijauan kota Bandung. Untuk itu diperlukan langkah strategis penyelamatan lingkungan hidup agar kondisi iklim di Kota Bandung kembali bersahabat.

Berdasarkan RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031, RTH Kota Bandung tercatat belum sampai memenuhi angka total 30%. Untuk

RTH publik hanya mencapai angka 6,1% dan RTH privat 5,33% dari luas kota Bandung 16,729,65 Ha

Fenomena permasalahan perkotaan saat ini yang dihadapi Kota Bandung saat ini adalah sebagai berikut : Ruang Terbuka Hijau (RTH), kemacetan, sampah, kurang terkodinirnya komunitas hijau, penataan mall, pedagang kaki lima dan banjir. Dengan begitu Kota Bandung menjadi semakin panas dan berdebu, kekurangan pohon, menumpuknya sampah, sungai yang sekarat, dan lain-lain.

Studi Literatur

Berikut ini beberapa pengertian Kota Hijau:

Kota yang Ramah Lingkungan dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sumberdaya air dan energy, mengurangi limbah, menerapkan system transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan, mensinergikan lingkungan alami dan buatan, berdasarkan perencanaan dan perancangan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. (*diadaptasi dari www.unep.org/wed*)

Kota yang didesain dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan, dihuni oleh orang-orang yang memiliki kesadaran untuk

Gambaran Wilayah Studi

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbang kertokusila (Grebang kertokusilo).

Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, karena pada jaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga- bunga yang tumbuh di sana. Selain itu Bandung dahulunya disebut juga dengan Parijs van Java karena keindahannya.

Selain itu kota Bandung juga dikenal sebagai kota belanja, dengan mall dan factory outlet yang banyak tersebar di kotaini, dan saat ini berangsur-angsur kota Bandung juga menjadi kota wisata kuliner. Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata dan pendidikan.

Kota Bandung telah berkembang menjadi Kota dengan mobilitas penduduk yang tinggi serta memiliki peluang-peluang yang terbuka untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang merupakan daya tarik utama untuk datang ke Kota Bandung

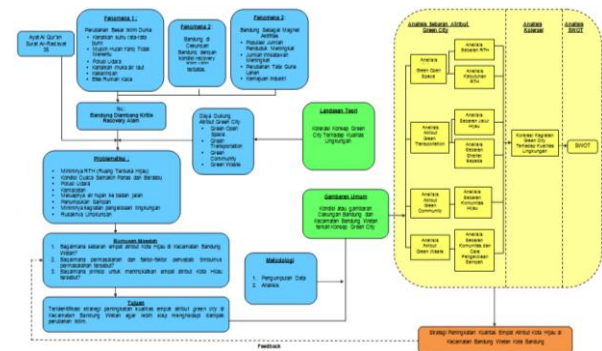
Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif**. Metodologi yang digunakan mencakup **deskriptif**, **eksploratif**, dan **preskriptif**. Penelitian **deskriptif** adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan data dengan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, survey, angket, observasi, teknik test, dan lain-lain (Surakhmad dalam Ardhianti, 2001:7). Penerapan metodologi deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara pada pihak-pihak terkait pengelolaan taman, pengelolaan limbah, penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan, peningkatan peran masyarakat sebagai komintas hijau terhadap pengaruh kondisi lingkungan dan observasi langsung pada wilayah penelitian.

Teknis Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut : a) Mengkaji pentingnya keberadaan dan sebaran taman demi keberlangsungan suatu kota, persoalan-persoalan yang muncul seputar pengelolaan taman; b) Mengkaji sebaran pengelolaan limbah berdasarkan prinsip 3R (reuse, reduce, recycle); c) Mengidentifikasi penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan ramah lingkungan; d) Mengidentifikasi peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau; e) Melihat hubungan kolerasi antara kegiatan green city terhadap kualitas lingkungan; f) Prinsip peningkatan kualitas atribut green city di

Kecamatan Bandung Wetan



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Pembahasan

Pembahasan mengenai analisis identifikasi sebaran atribut kota hijau (*green city*), kolerasi hubungan empat kegiatan *green city* dengan kualitas lingkungan dan strategi pengembangan kota hijau (*green city*).

Identifikasi sebaran atribut kota hijau (*green city*) di Kecamatan Bandung Wetan.

Luas *green open space* (Ruang Terbuka Hijau) di Kecamatan Bandung Wetan kondisi eksisting adalah seluas 43,58 ha atau 13% dari luas Kecamatan Bandung Wetan 340 ha.

Tabel 1
Sebaran Taman di Kecamatan Bandung Wetan

No	Taman Perkelurahan	Lokasi	Luas (m2)
I. Kelurahan Cihapit			
1	Taman PKK	Jl. Cibeunying Utara	2464
2	Taman Cipunagara	Jl. Cipunagara	488
3	Taman Cilaki Bawah	Jl. Cilaki Bawah	9750
4	Taman Cibeunying Selatan	Jl. Cibeunying Selatan	1016
5	Taman Cibeunying Bank NISP	Jl. Cibeunying	488
6	Taman Citarum	Jl. Citarum	1102
7	Taman Cilaki	Jl. Cilaki	394
8	Taman Rasamala	Jl. Rasamala	585
9	Lapangan Supratman	Jl. Supratman	9073
10	Taman Lapangan	Jl. Salam	1385

	Salam		
11	Taman Salam Puskemas	Jl. Salam	64
12	Taman Angrek	Jl. Angrek	1125
13	Taman Pramuka	Jl. R.E. Martadinata	12845
14	Taman Cendana	Jl. Cendana	193
II. Kelurahan Citarum			
1	Taman Gasibu	Jl. Gasibu	25956
2	Taman Trunojoyo	Jl. Trunojoyo	600
3	Taman Cilaki Atas	Jl. Cilaki Atas	16620
4	Taman Cilaki Tengah	Jl. Cilaki	6480
5	Taman Gedung Sate	Jl. Dipenogoro	17000
6	Taman Progo	Jl. Progo	72
7	Taman Gempol	Jl. Gempol	646
8	Taman Wira Angun-Angun	Jl. Wira Angun-Angun	918
9	Taman GOR Saparua	Jl. Ambon	44300
10	Taman Maluku	Jl. Ambon	44700
11	Taman Seram	Jl. Seram	9106
12	Taman Sumatera	Jl. Sumatera	201
III. Kelurahan Tamansari			
1	Jalur Cikapayang	Jl. Cikapayang	1800
2	Pulau Jalan Balubur	Jl. Balubur	316
3	Taman Balubur	Jl. Balubur	1173
4	Taman Rangka Malela	Jl. Rangka Malela	9209
5	Pulau Jl. Tamansari	Jl. Tamansari	1271
6	Taman Wastukencana	Jl. Tamansari	200
7	Taman Gajah Lumantung	Jl. Gajah Lumantung	607
8	Taman Waska Padjajaran	Jl. Wastukencana	128
9	Taman Waska Panglima	Jl. Wastukencana	171
Jumlah			280,949,42

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman, 2011



(a) Taman Cibeunying



(d) Taman Jalur Cikapayang

Gambar 2 Jenis RTH (Ruang Terbuka Hijau) di Kecamatan Bandung Wetan
Sumber : Hasil Observasi, 2013



Gambar 3 Identifikasi Lokasi Sebaran Taman

Green Transportation di Kecamatan Bandung Wetan terdiri atas panjang jalur sepeda dan jumlah shelter sepeda. Total keberadaan jalur hijau di Kecamatan Bandung Wetan seluas 5.220 m dan terdapat 2 shelter sepeda.

Tabel 2
Sebaran Jalur Sepeda di Kecamatan Bandung Wetan

No	Jalur Sepeda Per Kelurahan	Panjang Jalur (m)
I. Kelurahan Cihapit		
1	Jalur di dalam Taman Cibeunying	140 m
II. Kelurahan Citarum		
1	Jalur di dalam GOR Saparua	400 m
2	Jalur Jl. Aceh	800 m

3	Jalur Jl. Sapatua	190 m
4	Jalur Jl. Ambon	190 m
5	Jalur Jl. Banda	350 m
6	Jalur Jl. Cimandiri	550 m
7	Jalur Jl. Diponegoro dan Jl. Sulanjana	500 m
8	Jalur Jl. Ir. H. Juanda	900 m
9	Jalur Jl. Merdeka	300 m
III. Kelurahan Tamansari		
10	Jalur Jl. Ir. H. Juanda	900 m

Sumber : Hasil Observasi, 2013



(a) Shelter di Jl. Ranggamalela



(b) Jalur Jl. Aceh

Gambar 4 Lokasi Jalur Sepeda di Kecamatan Bandung Wetan

Sumber : Hasil Observasi, 2013



Gambar 5 Identifikasi Lokasi Sebaran Jalur Sepeda

Green Community (komunitas hijau) di Kecamatan Bandung Wetan terdiri atas

kelompok yang bergerak pada kelestarian lingkungan yang total jumlahnya ada sekitar 8 kelompok dengan berbagai kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungannya masing-masing.

Tabel 3 Bentuk Kegiatan Green Community di Kecamatan Bandung Wetan

No	Kegiatan Green Community Per Kelurahan	Lokasi
I. Kelurahan Cihapit		
1	-----	-----
II. Kelurahan Citarum		
1	Kegiatan Penghijauan Taman Wira Angun-Angun	RW 02
III. Kelurahan Tamansari		
1	BCA (Barudak Cikapundung Asli)	Sungai Cikapundung
2	AMPIK (Anak Pinggir Cikapundung)	Sungai Cikapundung
3	BERSEMI (Bekerja Setiap Minggu)	Sungai Cikapundung
4	Komunitas Sungai Cikapundung Bersih Kuya Tilubelas	Sungai Cikapundung
5	ORBIT (Orang Kebon Bibit)	Sungai Cikapundung
6	Baraya Cikapundung	Sungai Cikapundung
7	Kegiatan Daur Ulang Sampah	Setiap RW

Sumber : Hasil Observasi, 2013



(a) Produk green community Dari recycle sampah un-organik

(b) Komunitas Kuya 13

Gambar 6 Kegiatan dan Produk Green Community di Kelurahan Tamansari

Sumber : Hasil Observasi, 2013 dan Google, 2013

Green Waste merupakan kegiatan yang menerapkan prinsip-prinsip 3R (*Reduce, Reuse dan Recycling*). Program ini sudah berjalan di Kelurahan Tamansari yang hampir di setiap

RW melaksanakan program ini.

Tabel 4
Bentuk Kegiatan Green Waste di
Kecamatan Bandung Wetan

No	Kegiatan Green Waste Per Kelurahan	Lokasi
I. Kelurahan Cihapit		
1	-----	-----
II. Kelurahan Citarum		
1	-----	-----
III. Kelurahan Tamansari		
1	Pembentukan bank sampah	Semua RW
2	Daur ulang sampah organik (kompos) dan non-organik (kerajinan)	

Sumber : Hasil Observasi, 2013



(a) Kompos dari sampah organik



(b) kerajinan tangan dari sampah un-organik

Gambar 7 Produk Green Waste di Kelurahan Tamansari

Sumber : Hasil Observasi, 2013



Gambar 8 Identifikasi Lokasi Sebaran Forum Hijau

Hubungan kolerasi antara kegiatan empat atribut *green city* yang terdiri atas kegiatan penanaman pohon, luas RTH, jumlah pengguna sepeda, panjang jalur sepeda, jumlah komunitas pengelolaan sampah dan jumlah komunitas hijau terhadap pengaruh kualitas lingkungan yang diwakilkan oleh indikator kadar CO, kebisingan, debu dan volume sampah di Kecamatan Bandung Wetan.

Berdasarkan hasil analisis SPSS secara komputerisasi dengan metode analisis *bivariate correlate* hasilnya adalah sebagai berikut :

Pertama, Hubungan kolerasi kegiatan *green city* dengan kadar CO. Hubungan yang memiliki kolerasi kegiatan *green city* dengan kadar CO ialah kegiatan penanaman pohon, luas RTH dan panjang jalur sepeda.

Kedua, Hubungan kolerasi kegiatan *green city* dengan kondisi kebisingan Hubungan yang memiliki kolerasi kegiatan *green city* dengan kebisingan ialah kegiatan penanaman pohon, luas RTH, panjang jalur sepeda, , jumlah pengguna sepeda, jumlah komunitas pengelolaan sampah dan jumlah komunitas hijau.

Ketiga, Hubungan kolerasi kegiatan *green city* dengan kondisi debu. Hubungan yang memiliki kolerasi kegiatan *green city* dengan kondisi debu ialah kegiatan penanaman pohon, luas RTH, panjang jalur sepeda dan jumlah pengguna sepeda.

Keempat, Hubungan kolerasi kegiatan *green city* dengan jumlah volume sampah Hubungan kolerasi antara kegiatan *green city* dengan volume sampah tidak memiliki nilai kolerasi yang signifikan sehingga tidak ada terdapat hubungan antara keduanya

Pengembangan perencanaan strategi kota hijau (green city) di Kecamatan Bandung Wetan dilihat melalui per-kelurahan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT secara komputersasi didapat perencanaan pengembangan strategi kota hijau (green city) untuk kedepannya yaitu :

Di Kelurahan Cihapit :

Berdasarkan analisis SWOT Kelurahan Cihapit terletak pada kuadran I (*Growth*) yaitu gunakan kekuatan yang ada di Kelurahan Cihapit dengan memanfaatkan peluang yang ada sebaik-baiknya, dan termasuk pada *Stabil Growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan Stabil) yaitu prinsip mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun).

Strategi terkait Green Open Space :

Pertama, Pengembangan dan pembangunan taman rekreasi di pusat Kota Bandung khususnya di Kelurahan Cihapit

Kedua, Perlu adanya pengelolaan dan pengendalian dalam memelihara kondisi taman

Ketiga, Sinkronisasi Antara Perencanaan Pembangunan dengan kebutuhan ruang terbuka hijau, jalur sepeda dan infrastruktur pengelolaan sampah berbasis lingkungan

Strategi terkait Green Transportation :

Pertama, Pemeliharaan dan pembangunan trek jalur sepeda kepada pusat- pusat kegiatan di pusat kota

Kedua, Perlu adanya pemeliharaan dan pengendalian terhadap rambu- rambu green transportation khususnya rambu jalur sepeda

Ketiga, Penyediaan shelter atau tempat penyewaan sepeda

Strategi terkait Green Comunity :

Pertama, Merubah kedudukan masyarakat dari objek menjadi subjek pembangunan

Kedua, Peningkatan peran serta masyarakat setempat dalam pengelolaan lingkungan melalui penyuluhan dan pelatihan

Strategi terkait Green Waste :

Pertama, Pengembangan SDA dan sektor ekonomi yang berbasis pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan dari daur ulang sampah

Kedua, Pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah.

Di Kelurahan Citarum :

Berdasarkan analisis SWOT Kelurahan Citarum terletak pada kuadran I (*Growth*) yaitu gunakan kekuatan yang ada di Kelurahan Citarum dengan memanfaatkan peluang yang ada sebaik-baiknya, dan termasuk pada *Rapid Growth Strategy* (Strategi Pertumbuhan Cepat) yaitu prinsip meningkatkan laju pertumbuhan berbagai kegiatan *green city*, peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Strategi terkait Green Open Space :

Pertama, Pengembangan dan pembangunan taman rekreasi di pusat Kota Bandung khususnya di Kelurahan Citarum

Kedua, Perlu adanya pengelolaan dan pengendalian dalam memelihara kondisi taman

Ketiga, Sinkronisasi Antara Perencanaan Pembangunan dengan kebutuhan ruang terbuka hijau, jalur sepeda dan infrastruktur pengelolaan sampah berbasis lingkungan

Strategi terkait Green Transportation :

Pertama, Pemeliharaan dan pembangunan trek jalur sepeda kepada pusat- pusat kegiatan di pusat kota

Kedua, Perlu adanya pemeliharaan dan pengendalian terhadap rambu-rambu green

transportation khususnya rambu jalur sepeda
Ketiga, Penyediaan *shelter* atau tempat penyewaan sepeda

Strategi terkait Green Community :

Pertama, Merubah kedudukan masyarakat dari objek menjadi subjek pembangunan

Kedua, Peningkatan peran serta masyarakat setempat dalam pengelolaan lingkungan melalui penyuluhan dan pelatihan

Strategi terkait Green Waste :

Pertama, Pengembangan SDA dan sektor ekonomi yang berbasis pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan dari daur ulang sampah

Kedua, Pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah

Di Kelurahan Tamansari:

Berdasarkan analisis SWOT Kelurahan Tamansari terletak pada kuadaran II (*Stability*) yaitu prinsip konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan kekuatan yang sudah dicapai, dan termasuk pada *Aggressive Maintenance Strategy* (strategi perbaikan agresif) yaitu strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor- faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.

Strategi terkait Green Open Space :

Pertama, Pengembangan dan pembangunan taman rekreasi di pusat Kota Bandung khususnya di Kelurahan Tamansari

Kedua, Perlu adanya pengelolaan dan pengendalian dalam memelihara kondisi taman

Ketiga, Sinkronisasi Antara Perencanaan Pembangunan dengan kebutuhan ruang

terbuka hijau, jalur sepeda dan infrastruktur pengelolaan sampah berbasis lingkungan

Strategi terkait Green Transportation :

Pertama, Pemeliharaan dan pembangunan trek jalur sepeda kepada pusat- pusat kegiatan di pusat kota

Kedua, Perlu adanya pemeliharaan dan pengendalian terhadap rambu-rambu green transportation khususnya rambu jalur sepeda

Ketiga, Penyediaan *shelter* atau tempat penyewaan sepeda

Strategi terkait Green Community :

Pertama, Merubah kedudukan masyarakat dari objek menjadi subjek pembangunan

Kedua, Peningkatan peran serta masyarakat setempat dalam pengelolaan lingkungan melalui penyuluhan dan pelatihan

Strategi terkait Green Waste :

Pertama, Pengembangan SDA dan sektor ekonomi yang berbasis pada pemberdayaan dan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan dari daur ulang sampah

Kedua, Pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah

Daftar Pustaka

- Anggriani, Niniek. 2011. *Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan*. Klaten: Yayasan Humaniora.
- Biru Voice. *Ruang Terbuka Hijau Berfungsi sebagai Spon*. 2010. <http://www.biruvoice.com/artikel/arsip-artikelkumpulan-artikel-lama/33-ruang-terbuka-hijau-berfungsi-sebagai-spon.html>
- Budihardjo, Eko dan Sudanti Hardjohubojo, 1993. *Kota*

Berwawasan Lingkungan. Penerbit Alumni. Bandung

Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penataan Ruang.

Departemen Pekerjaan Umum. 2009. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTNH) di Kawasan Perkotaan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Penataan Ruang.

Dinas Pekerjaan Umum. 2010. *Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTR) wilayah Cibeunying*. Bandung : Pemerintah Kota Bandung

Joga, Nirwono dan Iwan Ismaun. 2011. *RTH 30% Resolusi (Kota) Hijau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Priyon, Agussusanto. 2010. *Kampung Hijau*. Yogyakarta <http://www.kampunghijau.com/p/contact-us.html>

Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia

Sumami. 2010. *Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)*. Malang: Universitas Negeri Malang

Suparman. 1983. *Statistik Sosial*. Jakarta : Cv. Rajawali

Zahnd, markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta : Kanisius